

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian hermeneutik naratif terhadap Kisah Para Rasul 18:1-4 yang menekankan hospitalitas lahir dari pengalaman sebagai orang asing dan hospitalitas sebagai kolaborasi dalam pelayanan, disimpulkan bahwa narasi perjumpaan Paulus dengan Akwila dan Priskila tidak hanya menyajikan informasi historis mengenai perjalanan misi Paulus, tetapi juga mengandung makna yang menegaskan pentingnya persekutuan, hospitalitas, dan kolaborasi dalam pelayanan. Dalam konteks pelayanan Gereja Toraja Jemaat Batang, narasi Kisah Para Rasul memberikan pemahaman yang sangat relevan, bahwa hospitalitas merupakan salah satu nilai yang harus terwujud di dalam lingkungan pelayanan majelis gereja. Pemahaman ini mengajarkan kepada anggota majelis Gereja Toraja Jemaat Batang (pendeta, penatua, dan diaken) untuk memperlihatkan sikap hospitalitas baik di antara anggota majelis maupun bagi seluruh anggota jemaat. Dengan demikian, Kisah Para Rasul 18:1-4 menjadi dasar teologis yang menegaskan bahwa gereja dipanggil untuk menghadirkan praktik hospitalitas Kristen dan kolaborasi pelayanan sebagai wujud nyata kesaksian iman di tengah kehidupan bergereja dan bermasyarakat.

Implikasi bagi hospitalitas majelis Gereja Toraja Jemaat Batang

diperlihatkan lewat sikap seorang majelis terhadap rekan-rekan majelis yang lainnya. Nilai hospitalitas yang tercermin dalam relasi Paulus, Akwila, dan Priskila mendorong gereja untuk membangun komunitas yang terbuka, dan mampu menerima setiap orang khususnya seorang pendeta di dalam lingkup pelayanan gereja. Akhirnya, nilai-nilai hospitalitas yang terkandung dalam narasi tidak hanya memperkaya pemahaman biblis tetapi memberikan arah praksis bagi majelis Gereja Toraja Jemaat Batang.

B. Saran

1. Kepada Pimpinan Majelis Gereja Toraja Jemaat Batang, sekiranya melalui tulisan ini dapat mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Kisah Para Rasul 18:1-4 khususnya nilai hospitalitas. Majelis gereja seharusnya membangun pola pelayanan yang kolaboratif dengan memberikan ruang bagi setiap anggota majelis gereja terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan gerejawi. Selain itu, seluruh anggota Majelis Gereja Toraja Jemaat Batang diharapkan mampu mengembangkan budaya gereja yang terbuka, saling menerima terhadap setiap pembaharuan yang ada. Dengan demikian, gereja tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi komunitas orang percaya yang menghadirkan persekutuan yang hangat, saling menerima, dan mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan bersama.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki banyak keterbatasan karena berfokus pada analisis hermeneutik naratif terhadap Kisah Para

Rasul 18:1-4 dan bagaimana implikasinya bagi hospitalitas Majelis Gereja Toraja Jemaat Batang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas ruang lingkup penelitian, baik melalui analisis terhadap perikop-perikop lain yang memperlihatkan praktik hospitalitas yang telah terjadi dalam gereja mula-mula maupun menggunakan pendekatan hermeneutik yang berbeda. Dengan demikian, diperoleh hasil kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai hospitalitas dan memberikan manfaat bagi pelayanan gereja pada masa kini.